



Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Fahmi Room^{1✉}, Nur Ina Syam²

¹Universitas Muhammadiyah Bulukumba

fahmirum66@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the implementation of the Think-Talk-Write learning model to improve the learning outcomes of students in the English 23 class at Universitas Muhammadiyah Bulukumba. The Think-Talk-Write learning model combines the processes of thinking, talking, and writing in learning. This approach is used to help students develop a deeper understanding of a topic or concept. This type of research is classroom action research. The subjects of this study are 24 students. The instruments in this study are the test questions for learning outcomes in cycle I and cycle II. The data collection techniques used in this research are test techniques and observation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis shown in percentage form. Based on the cyclic research results, the average score in cycle I was 69.16, which falls into the "Poor" category. The classical completeness of student learning outcomes in cycle I was 54.17%, and the students who did not meet the learning outcomes classically amounted to 45.83%, thus not meeting the classical completeness requirement of $\geq 85\%$. The analysis in cycle II showed an improvement, as evidenced by the average student learning outcome score of 86.041, which falls into the "Good" category. The completeness of learning outcomes in cycle II reached 100% and met the classical completeness value of $\geq 85\%$.

Keywords: learning models, quantitative, classroom action research, think talk write, learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas English 23 Universitas Muhammadiyah Bulukumba. Model pembelajaran *think talk write* menggabungkan proses berpikir, berbicara, dan menulis dalam pembelajaran. Pendekatan pada model ini digunakan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau konsep. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 24 orang mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian secara bersiklus maka pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,16 yang termasuk dalam kategori kurang. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54,17% dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya secara klasikal sebesar 45,83% sehingga belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Analisis pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,041 berada pada kategori baik. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Kata kunci: model pembelajaran, penelitian tindakan kelas, kuantitatif, *think talk write*, hasil belajar.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu metode penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan. SDM harus memiliki keahlian dan keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik [1]. Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan berbahasa Inggris di sekolah atau di tingkat perguruan tinggi. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan diseluruh dunia karena merupakan bahasa pengantar ketika berada diluar negeri ataupun ketika para presiden

berkumpul di konferensi global sehingga sangat penting sebagai bahasa komunikasi. Belajar Bahasa Inggris bukan lagi suatu hal yang harus dilakukan agar bisa lulus ujian akan tetapi sebagai suatu keharusan jika ingin bertahan di era globalisasi yang semakin hari semakin maju.

Keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca merupakan empat dasar keterampilan berbahasa [2]. Ciri-ciri mata pelajaran Bahasa Inggris berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Cara berbahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, selain penguasaan kosakata dan tata bahasa, keterampilan komunikasi juga diperlukan baik untuk komunikasi lisan maupun tulisan [3]. Kemampuan berbahasa harus diperoleh dan

didominasi dengan berlatih tanpa henti. Keterampilan berpikir dilatih melalui latihan berbahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan mendominasi kemampuan menulis, diharapkan siswa akan mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani pengalaman belajar dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun non fiksi [4].

Cara seorang Dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan khususnya bagi Dosen Bahasa Inggris berdampak pada seberapa baik proses pembelajaran berkelanjutan berlangsung. Dosen ahli dalam materi yang mereka berikan kepada mahasiswanya, namun sering kali pembelajaran bersifat pasif karena cara Dosen menyajikannya. Untuk menumbuhkan pembelajaran aktif, interaksi Dosen harus mampu melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan mempraktekkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam bahasa Inggris misalkan membaca dan menulis yang menuntut mahasiswa untuk berpikir.

Observasi yang dilakukan pada mahasiswa Bahasa Inggris Kelas English 23 Universitas Muhammadiyah Bulukumba dalam mata kuliah Writing I terlihat bahwa sebagian mahasiswa masih ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya menulis dalam bahasa Inggris ketika mahasiswa diminta untuk berbicara tentang kata benda dan menuliskannya dalam Bahasa Inggris ada yang mengatakan bahwa saya takut untuk melakukan kesalahan dan ditertawakan oleh teman. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menyenangkan mahasiswa dalam belajar dan tanpa ada rasa takut untuk berbicara dan menulis dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pembelajaran model *think talk write* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan kolaborasi kelompok, berpikir kritis, berpikir aktif, berbagi ide, dan menulis tentang apa yang mereka dan teman-temannya bicarakan. Pembelajaran aktif mendorong kreativitas dan lingkungan belajar yang positif bagi siswa [5]. Landasan dasar metodologi pembelajaran kooperatif *think talk write* adalah berbicara, menulis, dan berpikir [6], [7], [8], [9]. Model pembelajaran *Think talk write* menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara matang, khususnya yang melibatkan kegiatan berpikir, membaca suatu teks, mempelajari materi, kemudian mencatat apa yang telah dibaca merupakan contoh kegiatan berpikir. Siswa secara individu mempertimbangkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian) dan menuliskan apa yang telah mereka baca, baik dalam bahasa mereka sendiri atau menggunakan apa yang mereka ketahui untuk menyelesaikan masalah [10].

Setelah membaca, pembelajaran *think talk write* diawali dengan siswa melakukan refleksi diri atau dialog, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan berbagi ide sebelum menulis [11]. *Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memahami permasalahan yang dihadapi, kemudian berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan terakhir menuliskan temuannya dalam bahasanya sendiri [12]. Model pembelajaran *think talk write* melakukan tiga tahapan penting dalam prosesnya yaitu tahap Think dengan berpikir, tahap Talk, siswa bergabung dalam kelompoknya untuk melakukan refleksi, pengorganisasian, dan penyampaian gagasan melalui diskusi dan tahap *write*, siswa mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan [13]. Pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan pembelajaran yang mencoba membangun keterampilan berpikir, refleksi, dan pengorganisasian pada diri siswa sebelum mengharuskannya menuliskan keterampilan tersebut [14]. Siswa diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan dasar serta berpikir tingkat tinggi dalam *think talk write* yaitu melakukan kegiatan komunikasi dengan dirinya sendiri maupun antara siswa dan guru. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan jawaban [15]. Model pembelajaran kooperatif *think talk write* digunakan untuk mengembangkan ide melalui percakapan terstruktur, melatih komunikasi melalui berbicara dan meningkatkan kemampuan menulis [16].

Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang mendorong berpikir aktif, berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat, dan menghargai orang yang lain serta dapat melatih siswa menuliskan hasil diskusinya secara sistematis [17]. *Think talk write* merupakan model pembelajaran yang berguna untuk mempersiapkan siswa dalam latihan berpikir terlebih dahulu (*think*), berbicara dalam kelompok (*talk*), kemudian mencatat pemikiran-pemikiran yang diperolehnya dari dua proses sebelumnya (*write*) [18]. Model *think talk write* menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang matang, khususnya berpikir, berbicara/berdiskusi, (*think*), bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*), guna mencapai kompetensi yang diharapkan [19]. Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan alur berpikir melalui bahan bacaan (mendengarkan, mengkritisi, dan mempertimbangkan pilihan lain), kemudian berbicara melalui diskusi dan presentasi, dan terakhir menulis melalui penulisan hasil diskusi [20]. Model pembelajaran "*think talk write* diawali dengan materi pemahaman yang menuntut untuk berpikir kemudian hasil pemikiran tersebut dipresentasikan, diskusi secara lisan yang selanjutnya dituliskan dalam bentuk laporan [21]. *Think talk write* mempermudah menulis dan berlatih berbicara suatu bahasa. Berdasarkan pemahaman bahwa belajar adalah perilaku sosial,

Huinker dan Laughlin pertama kali memperkenalkan model ini [22]. Model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah *think talk write* diawali dengan alur berpikir melalui kegiatan membaca, kemudian berbicara melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, dan presentasi, serta menulis melalui penulisan laporan diskusi [23].

Sintaks Model *think talk write* yaitu sebagai berikut; (a) Bentuklah kelompok heterogen dengan 3-5 orang siswa dan berikan tugas agar terjadi proses berpikir; (b) Semua siswa diminta membaca, membuat catatan singkat, berbagi ide dengan teman, dan mendengarkan penjelasan setiap kelompok; (c) Siswa mengekspresikan apa yang mereka dengar dan pahami melalui tulisan [24]. Kelebihan model pembelajaran *think talk write* adalah peserta didik belajar bagaimana berpikir, berkarya (banyak bekerja), kemudian menyampaikan atau mengenalkan hasil pekerjaannya [25]. Kelemahan model pembelajaran *think talk write* adalah ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu [26]. Penerapan model pembelajaran *think talk write* akan berdampak pada hasil belajar. Hasil penilaian dan penugasan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan contoh hasil belajar siswa [27].

Penelitian tentang *think talk write* yang mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan meningkatkan hasil belajar antara lain model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar [28],[29]. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan kajian tentang penerapan model pembelajaran *think talk write* yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Bahasa Inggris.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian tindakan kelas menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang diperoleh dari tindakan guru dalam kelas dalam rangka mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajarannya [30]. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1 [31].



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Kemmis & Taggart

Subjek penelitian adalah 24 orang mahasiswa kelas Bahasa Inggris 23 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Lembar soal evaluasi yang berisi 20 soal pilihan ganda berfungsi sebagai instrumen penelitian. Tes digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dihitung berdasarkan nilai maksimal ideal yang dapat dicapai siswa dengan KKM 75 digunakan untuk menganalisis hasil dari siklus I sampai II yang menjadi dasar penilaian dan pengolahan data. Rumus di bawah ini digunakan untuk mengetahui tes hasil belajar setiap siklusnya [32].

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Setelah diperoleh nilai hasil belajar mahasiswa, kemudian dikumpulkan ke dalam pengkategorian hasil belajar yang terdiri dari empat klasifikasi pada Tabel 1.

Interval Nilai	Keterangan
93-100	Sangat baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
<75	Kurang

Kriteria keberhasilan tindakan telah berhasil jika siswa kelas English 23 menggunakan model pembelajaran *Think talk write* mencapai skor Ketuntasan Kriteria Minimal sebesar 75. Kriteria ketuntasan ini dinyatakan berhasil jika memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 85\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Belajar Writing I Siklus I

Tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus I (pertemuan kedua) memberikan gambaran hasil belajar Writing I mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data maka nilai tersebut dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	0	0%
84-92	Baik	3	12,5%
75-83	Cukup	10	41,67%
< 75	Kurang	11	45,83%
Total		24	100

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada siklus I yang masuk pada kategori Kurang sebanyak 11 orang (45,83%), kategori Cukup sebanyak 10 orang (41,67%), kategori Baik sebanyak 3 orang (12,5%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori Sangat Baik. Frekuensi dan persentase mahasiswa berdasarkan

standar KKM 75 mata kuliah Writing I siklus I ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Nilai KKM	Frekuensi	Secara Klasikal	Kriteria
≥ 75	13	54,17%	Tuntas
< 75	11	45,83 %	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata kelas		69,16	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas secara klasikal sebanyak 11 orang (45,83%) dan yang tuntas secara klasikal sebanyak 13 orang (54,17%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,16 dari skor ideal 100, dengan demikian kategori hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan “Kurang”.

b. Hasil Belajar Writing I Siklus II

Tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus II (pertemuan keempat) memberikan gambaran hasil belajar Writing I mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data maka nilai tersebut dirangkum dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
93-100	Sangat Baik	5	20,83 %
84-92	Baik	13	54,17%
75-83	Cukup	6	25%
< 75	Kurang	-	-
Total		24	100

Tabel 4 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat tidak ada lagi mahasiswa dengan kategori Kurang, mahasiswa dengan kategori Cukup menurun dari 10 orang (41,67%) menjadi 6 orang (25%), siswa dengan kategori Baik meningkat dari 3 orang (12,5%) menjadi 13 orang (54,17%), sedangkan pada siklus I tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Sangat Baik (0%) di siklus II ini meningkat menjadi 5 orang (20,83%). Frekuensi dan persentase mahasiswa berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 mata kuliah Writing I siklus I ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

Nilai KKM	Frekuensi	Secara Klasikal	Kriteria
≥ 75	24	100%	Tuntas
< 75	0	0%	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata kelas		86,041	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase siswa yang hasil belajarnya tuntas dari siklus I (54,17%) ke siklus II (100%) dan yang tidak tuntas menurun dari siklus I (45,83%) ke siklus II (0%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 86,041 dengan kategori Baik, ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu ≥85%.

Pembelajaran Writing I dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan proses pembelajaran dengan tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilaksanakan dengan memberi salam, melakukan absensi dan membentuk 4 kelompok yang berbeda. Dosen kemudian memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji pengetahuan dasar mahasiswa “Apa yang dimaksud dengan noun?” Guru kemudian mendorong siswa untuk menanggapi pertanyaan. Kegiatan inti dengan melaksanakan sintaks *Think Talk Write* yaitu (1) Tahap *Think* yaitu Dosen menugaskan kelompok 1 untuk mendiskusikan words yaitu part of speech : noun, pronoun, verb, adjective, adverb, preposition, conjunction dan interjection dalam phrases dan sentence sedangkan kelompok 2 membahas tentang subject dan verbs yaitu komponen subject dan komponen verbs dalam *phrases* dan *sentence*; (2) Tahap *Talk* yaitu kelompok 1 dan Kelompok 2 diminta membuat catatan singkat tentang tugasnya masing-masing kemudian membacanya dan berbagi ide dengan teman, setelah itu audience akan mendengarkan pemaparan dari kelompok yang bertugas; (3) Tahap *Write* yaitu mahasiswa menuliskan apa yang mereka dengar dan pahami dari penjelasan tersebut. Pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* dalam proses siklus I membuat mahasiswa yang awalnya agak kesulitan untuk berpikir, berbicara, dan menulis sehingga hal ini menjadi kelemahan di siklus I dan akan diperbaiki di siklus II. Selanjutnya setelah pertemuan 1 selesai maka dilanjutkan minggu berikutnya pada pertemuan ke 2 yang proses pembelajarannya tidak dilaksanakan model pembelajaran *think talk write* tetapi dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan proses pembelajaran pada pertemuan 3 siklus II. Kegiatan pertama berupa salam dan absensi, kemudian Dosen memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “apa yang dimaksud dengan *sentences*?” hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Dosen kemudian memotivasi mahasiswa untuk menanggapi pertanyaan. Kegiatan intinya adalah pembelajaran Writing I dengan melaksanakan sintaks *think talk write* yaitu; (1) Tahap *think* yaitu Dosen menugaskan kelompok 3 tugas untuk mendiskusikan tentang verbs (tenses, voice) dengan menyuruh mereka menulis kalimat yang menggunakan berbagai jenis verb dalam *tenses* dan *voice* yang berbeda, sedangkan kelompok 4 mendiskusikan tentang *simple sentences* dengan menulis 15 kalimat *simple sentences* dan mencari tahu pola di dalamnya; (2) Tahap *Talk* yaitu kelompok 3 dan 4 diinstruksikan untuk membuat catatan singkat tentang tugasnya masing-masing, membacanya, dan mendiskusikan idenya dengan teman. Audiens akan mendengarkan pemaparan yang diberikan oleh kelompok yang bertugas; (3) Tahap

Write yaitu mahasiswa menuliskan apa yang mereka dengar dan pahami dari penjelasan tersebut. Selanjutnya setelah pertemuan 3 selesai maka dilanjutkan minggu berikutnya pada pertemuan ke 4 yang proses pembelajarannya tidak dilaksanakan model pembelajaran *think talk write* akan tetapi akan dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa kelas English 23. Hal ini terlihat pada analisis hasil belajar mahasiswa pada siklus I diperoleh nilai rata-sebesar 69,16 yang termasuk dalam kategori Kurang. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54, 17% dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya secara klasikal sebesar 45,83% sehingga belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Analisis pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,041 berada pada kategori Baik. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ bahkan telah melewati batas standar ketuntasan klasikal karena mencapai 100%. Maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas English 23 Universitas Muhammadiyah Bulukumba. Hal ini terlihat pada analisis hasil belajar mahasiswa pada siklus I diperoleh nilai rata-sebesar 69,16 yang termasuk dalam kategori “Kurang”. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54, 17% dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya secara klasikal sebesar 45,83% sehingga belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Analisis pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,041 berada pada kategori “Baik”. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 100% dan telah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ bahkan telah melewati batas standar ketuntasan klasikal karena mencapai 100%. Maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Saran bagi mahasiswa agar dalam pembelajaran lebih giat dalam menghafalkan agar memiliki pembendaharaan kata yang banyak demi meningkatkan kompetensi.

Daftar Rujukan

- [1] Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran *Think talk write* dan Menulis Karangan Argumentasi pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1691-1700. <http://doi.org/10.47492/jip.v1i8.312>.
- [2] Simanjuntak, L. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Subtema Introduce My self pada SMP Negeri 1 Sipoholon. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(4), 309-317. <http://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i4.1812>.
- [3] Misna, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model *Think talk write* dengan Pemanfaatan Media Internet pada Siswa Kelas VIII di PKBM Surya Muda Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2483-2491. <http://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2820>.
- [4] Kustiningsih, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Subtema Introduce Myself Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* Siswa Kelas VII B SMPN 1 Sumowono Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 184-192. <http://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.585>.
- [5] Malini, A., Hikmah, N., Wahidaturrahmi, W., & Hayati, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think talk write* (TTW) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIA SMA NW Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 711-719.1 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 184-192. <http://doi.org/10.29303/griya.v1i2.109>.
- [6] Nasution, N. D., Kusyanti, D., & Zahara, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Think talk write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(1), 27-36. [12] <http://doi.org/10.34012/jbip.v5i1.3351>.
- [7] Wirevenska, I., & Afni, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 47-53. <http://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.625>.
- [8] Amanda, S. S., & Lubis, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think talk write* untuk Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa MAN 1 Medan. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA)*, 3(1), 301-310. <http://doi.org/10.55606/jurrimipa.v3i1.2946>.
- [9] Kuntala, S. W., Luthfi, A., & Sumianto, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think talk write* (TTW) terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 13-20. <http://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1337>.
- [10] Rosminta, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Think-Talk-Write Bervariasi pada Siswa Kelas VIII A SMPS Muhammadiyah Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 114-122. <http://doi.org/10.37478/jpe.v7i2.585>.
- [11] Anggiana, A. D., Subaryo, S., & Hermawan, V. (2022). Analisis Kemampuan Self-Concept Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think talk write* pada Siswa SMP. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 265-268. <http://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6668>.
- [12] Hidayah, U. N. K., & Arif, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Think talk write* (TTW) Berbantuan Web Liveworksheet terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 242-251. <http://doi.org/10.21154/jtii.v2i3.940>.
- [13] Ichtiari, B. M., Verawati, N. N. S. P., Ardhuha, J., & Susilawati, S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Cooperative Tipe *Think talk write* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 565-573. <http://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.568>.
- [14] Wahid, R., & Sahidin, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think talk write* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 223-233. <http://doi.org/10.36709/japend.v3i3.19>.
- [15] Arman, A., Suardi, S., & Wardiawati, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *EDUKASI*, 21(2), 458-465. <http://doi.org/10.33387/jedu.v2i2.6509>.
- [16] Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* (Ttw) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

- Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Sekadau. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(4), 851-863. <http://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1693>.
- [17] Jafnihirda, L., & Husna Arsyah, R. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Number Head Together. Jurnal PTI (Pendidikan dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia PadanG, 9(1), 13-18. <https://doi.org/10.35134/jpti.v9i1.107>
- [18] Putri, R. N., & Abdurahman, A. (2023). Pengaruh Teknik *Think talk write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Padang. Journal of Education Language and Innovation, 1(3), 137-144. <http://doi.org/10.24036/jeli.v1i3.39>.
- [19] Nopita, N., Maftuh, A., & Nurani, R. Z. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think talk write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif (Studi Siswa Kelas III SD Negeri Mugasari Tasikmalaya). PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 3(2), 180-195. <http://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.510>.
- [20] Amelia, K. R., & Meiranda, P. P. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Palembang Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write. Journal Sains Student Research, 2(3), 180-190. <http://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1330>.
- [21] Khaairani, M., & Nasution, A. L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD PAB 23 Patumbak. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(2), 838-848. <http://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.5165>.
- [22] Murdaningtyas, A., Purwandari, S., Rahmawati, P., & Laksitaputri, F. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Huruf Kapital Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Think Talk Write): Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas II Lower A SD Tumbuh 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 14(1), 293-299. <http://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.10832>.
- [23] Shaffiyah, S. M., & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning *Think talk write* (Ttw) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan, 5(2), 113-122. <http://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.7676>.
- [24] Sapy, W., Mataheru, W., & Tamalene, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think talk write* (TTW) pada Materi Perbandingan. Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti, 5(1), 42-49. <http://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v5i1.p42-49>.
- [25] Indraswati, D. & Wardani, K.S.K.. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran *Think talk write* (TTW) terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dasar Siswa Kelas V SD. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 4(2),1-14. <http://doi.org/10.33474/elementris.v4i2.15766>.
- [26] Lubis, L. A., & Sihombing, W. L. (2024). Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dan Model Pembelajaran Konvensional pada Tingkat SMP. Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA), 3(1), 285-300. <http://doi.org/10.55606/jurrimipa.v3i1.2495>.
- [27] Khomsah, S. N., & Fajrie, N. (2023). Penggunaan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III di SDN Karangwono 01 Pati. Journal on Education, 5(3), 5925-5929. <http://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1355>.
- [28] Karnia, F. T., & Suryawan, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Think talk write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV Mim Al Muttaqien. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 50-62. <http://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.39914>.
- [29] Hamanay, N. S., Makaborang, Y., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Think talk write* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nggaha Ori Angu pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. Jurnal Inovasi Penelitian, 4(3), 691-700. <http://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2665>.
- [30] Arikunto, S. Supardi, Suhardjono. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- [31] Hidayati, H., & Dorisno, D. (2023). Penerapan Model Cooperative Tipe *Think talk write* dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik di Kelas V SDN 37 Anduring. Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 13(1), 47-60. <http://doi.org/10.15548/alawlad.v13i1.6293>.
- [32] Muhsonati, L. (2023). Implementasi Model *Think talk write* (TTW) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Materi Procedure Text. Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 8(1), 21-32. <http://doi.org/10.33752/discovery.v8i1.3920>.
- [33] Neliwati, N., Hasibuan, R. F., & Suciyanthani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think talk write* (TTW) di Kelas IV MIN Sunggal. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(3), 631-640. <http://doi.org/10.36835/modeling.v10i3.1786>.
- [34] Situmorang, L. J. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think talk write* Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 di SDN 060874 Medan. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(4), 171-180. <http://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.514>.
- [35] Wahyuniari, N. G. A. D., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2023). Model Pembelajaran *Think talk write* Berbantuan Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 6(3). <http://doi.org/10.23887/jppg.v6i3.66101>.